

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang sudah dijelaskan pada masing-masing bab, *hyougen ni shite wa* dan *wari ni (wa)* merupakan salah satu *hyougen* yang ada dalam bahasa Jepang yang harus dipahami. Pada dasarnya kedua *hyougen* tersebut memiliki makna perkiraan yang tidak sesuai dengan yang diperkirakan, tetapi ada perbedaan dalam konteks kalimat yang digunakan.

1. Makna *hyougen ni shite wa* dapat menunjukkan perkiraan yang tidak sesuai dengan yang diharapkan sebelumnya berdasarkan hasil pemikiran pembicara. sedangkan makna *wari ni (wa)* dapat menunjukkan perkiraan yang bertentangan dengan apa yang diperkirakan berdasarkan kenyataannya.

Struktur *hyougen ni shite wa* dan *wari ni (wa)* sama-sama diikuti oleh kata kerja, kata benda dan kata sifat, namun *hyougen ni shite wa* tidak dapat digunakan pada kata sifat. Pada *hyougen ni shite wa* kata benda yang muncul harus memberikan spesifik tentang kata benda itu, karena *ni shite wa* tidak menggunakan kata benda umum. *Wari ni (wa)* tidak dapat digunakan pada kondisi yang sesuatu yang belum diketahui kebenarannya, dalam kondisi tersebut hanya *ni shite wa* yang dapat digunakan.

2. Persamaan makna kedua *hyougen* ini sama-sama mengungkapkan pernyataan yang menyatakan penilaian, pemikiran, pendapat, maupun yang bersifat kritik dari suatu perspektif tertentu.

Perbedaannya adalah pada *ni shite wa* menunjukkan perasaan yang diluar dugaan pembicara terhadap kenyataan yang tidak sesuai dengan yang diperkirakan sebelumnya dengan dugaan penilaian, perkiraan, dan harapan. *Wari ni (wa)* menunjukkan tingkat kenyataan yang bertetangan dengan yang diprediksi oleh pembicara secara umum sehingga tidak sebanding dengan apa yang diharapkan.

3. *Hyougen ~ni shite wa* dan *~wari ni (wa)* dapat saling menggantikan. Selama kata yang muncul sebelum *ni shite wa* harus memberikan gambaran yang kongkret tentang kualitas atau derajat, *ni shite wa* dapat digantikan dengan *wari ni (wa)*. Karena *ni shite wa* tidak dapat menggunakan kata benda umum, kecuali kata benda tersebut memberikan spesifik tentang kata benda itu sendiri. Walaupun kedua *hyougen* ini sama-sama diikuti kata kata kerja namun tidak selalu dapat menggantikan satu sama lain dalam sebuah kalimat. Karena akan terjadi perbedaan nuansa makna yang dapat mengubah arti dan maksud dari kalimat itu sendiri.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, penulis bermaksud memberikan saran yang diharapkan dapat menambah wawasan dan

masukannya tentang bahasa Jepang khususnya dalam *hyougen* bahasa Jepang, yaitu:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Penulis berharap agar semakin banyak dilakukan penelitian mengenai sinonim dalam Bahasa Jepang yang dapat diteliti selain pada bidang makna atau semantik agar dapat mempermudah pembelajar bahasa Jepang untuk lebih memahami penggunaan dan fungsi dari kata-kata yang bersinonim tersebut sehingga mudah untuk membedakan antara kata-kata sinonim tersebut.

2. Bagi Pembelajar Bahasa Jepang

Pembelajaran bahasa Jepang khususnya untuk meningkatkan keterampilan dalam bahasa apa pun, kuncinya harus termotivasi. Motivasi ini juga menyesuaikan tingkat kefasihan yang ingin dicapai. Jika ingin menjadi bilingual, harus jauh lebih termotivasi dibandingkan jika hanya ingin mempelajari beberapa ungkapan bahasa Jepang. Akan tetapi, mau di level manapun yang diinginkan, menguasai semua sistem penulisan Jepang dan mempelajari cara membacanya jelas membutuhkan lebih banyak upaya daripada sekadar mengucapkan salam. Motivasi jangka panjang sangat diperlukan sebagai alasan belajar bahasa Jepang.

3. Bagi Pengajar Bahasa Jepang

Bagi pengajar bahasa Jepang saat mengajar bahasa Jepang mengenai ungkapan sebaiknya disertai penjelasan nuansa makna yang terkandung

dalam ungkapan tersebut, sehingga pembelajar bahasa Jepang tidak merasa kesulitan saat menggunakannya.

